

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang diinginkan oleh setiap orang. Tetapi pada kenyataannya tidak semua orang yang bisa hidup dengan sejahtera, dimana ada beberapa faktor yang membuat seseorang sulit mendapatkan hidup sejahtera, salah satunya adalah faktor kemiskinan. Dalam Islam, salah satu solusi dalam permasalahan kesejahteraan ini adalah dengan zakat. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan merupakan salah satu unsur pokok bagi tegaknya syari'at Islam. Zakat mempunyai dua fungsi, pertama adalah untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya senantiasa dalam keadaan fitrah. Kedua adalah zakat berfungsi sebagai dana masyarakat yang memanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan.

Qadir (2001) menjelaskan bahwa pengelolaan pendistribusian zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori, yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Zakat yang bersifat konsumtif adalah harta zakat secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar. Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini terutama dirasakan oleh kelompok

fakir, dan cacat fisik yang tidak bisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya. Serta bantuan lain yang bersifat temporal seperti zakat fitrah.

Sedangkan, zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik (Qadir, 2001). Dengan kata lain dana zakat tidak lagi diberikan kepada mustahik lalu habis dikonsumsi, karena zakat produktif ini diberikan kepada masyarakat miskin yaitu masyarakat yang memiliki pekerjaan namun penghasilannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di Indonesia UU yang mengatur tentang pengelolaan zakat ini adalah UU No: 23 tahun 2011 dimana organisasi yang berhak mengelola zakat ini terbagi menjadi dua yaitu: organisasi yang dibentuk oleh pemerintah yang disebut dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan organisasi yang dibentuk atas prakarsa masyarakat yang disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Ashif, 2014).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Dengan tujuan tersebut, lembaga ini dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan meningkatkan solidaritas umat, terutama bagi penerima zakat. Orang-orang yang berhak menerima zakat itu tergolong kepada asnaf yang delapan, seperti yang terdapat dalam surat At-Tawbah

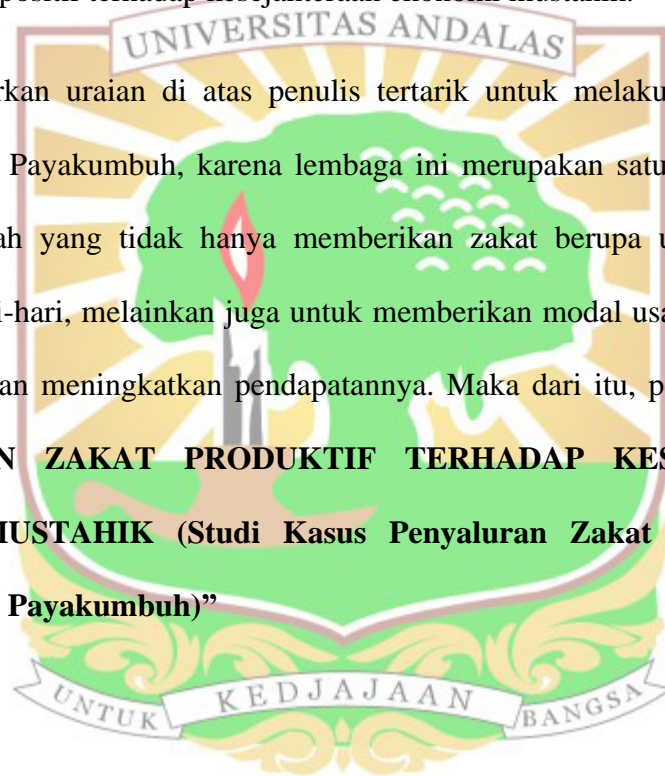
ayat 60 yang artinya: *“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”*.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terdapat hampir di seluruh Kabupaten/Kota di setiap provinsi di Indonesia. Di kota Payakumbuh BAZNAS beralamat di Jln. Pahlawan No. 44 Sawah Padang. BAZNAS Kota Payakumbuh memiliki program yang beragam, salah satunya adalah program zakat produktif, yaitu bisa dikenal dengan zakat Dana Bina Usaha (DBU). Program ini bertujuan agar mustahik dapat menjadi muzakki di kemudian hari.

Dengan semakin berkembangnya operasional dari BAZNAS Kota Payakumbuh tersebut, sejak tahun 2010 mulai mengembangkan produknya kepada zakat produktif. Terdapat 615 mustahik yang menjadi penerima zakat modal usaha di BAZNAS Kota Payakumbuh dengan jumlah total dana sebesar Rp. 240.000.000,-. Jumlah zakat yang diberikan kepada mustahik beragam, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan jenis usaha mustahik tersebut. Selain dari pemberian modal yang berbentuk uang, BAZNAS juga memberikan bantuan berupa pelatihan kewirausahaan dan perbaikan tempat usaha kepada mustahik. BAZNAS melakukan sidak untuk melihat perkembangan mustahik di setiap bulannya dengan mengadakan pertemuan sebulan sekali antara pihak BAZNAS dan para mustahik penerima zakat produktif.

Mutia dan Anzu (2009) mengatakan bahwa zakat yang dapat meningkatkan ekonomi mustahik adalah zakat produktif dan zakat menjadi salah satu faktor penunjang peningkatan pendapatan mustahik. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mustahik, yaitu menggunakan variabel-variabel ekonomi. Variabel yang dimaksud adalah variabel jumlah dana zakat, beban tanggungan, lama usaha dan keuntungan usaha mustahik terhadap hubungan yang positif terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BAZNAS Kota Payakumbuh, karena lembaga ini merupakan satu-satunya lembaga milik pemerintah yang tidak hanya memberikan zakat berupa uang untuk biaya konsumsi sehari-hari, melainkan juga untuk memberikan modal usaha agar mustahik dapat bekerja dan meningkatkan pendapatannya. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“PERAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK (Studi Kasus Penyaluran Zakat Produktif pada BAZNAS Kota Payakumbuh)”**



## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah dana zakat terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik?
1. Bagaimana pengaruh beban tanggungan terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik?
2. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik?
3. Bagaimana pengaruh keuntungan usaha terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah dana zakat terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.
2. Untuk menganalisis pengaruh beban tanggungan terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.
3. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.
4. Untuk menganalisis pengaruh keuntungan usaha terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.





## 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai perumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat seperti :

### 1. Bagi Penulis

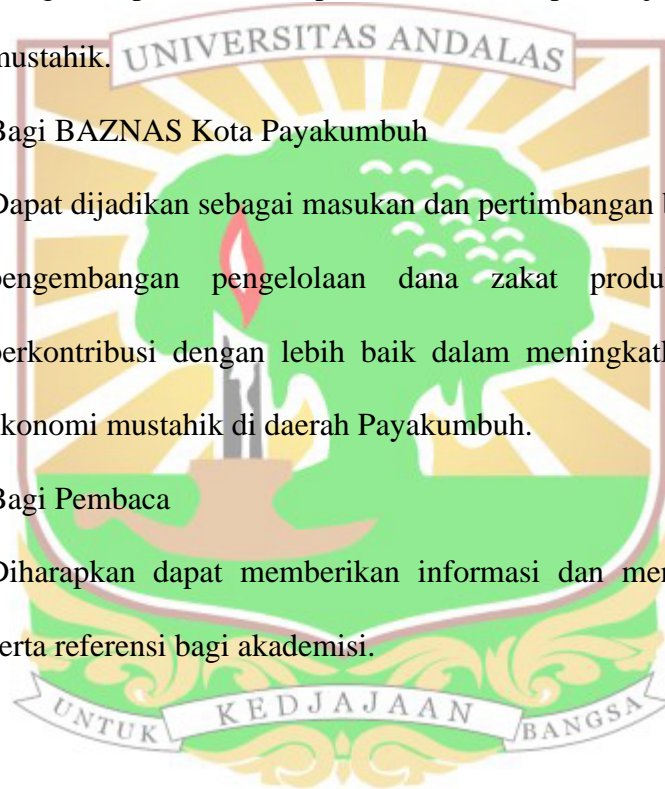
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberi pengetahuan mengenai peran zakat produktif terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.

### 2. Bagi BAZNAS Kota Payakumbuh

Dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pengurus dan pengembangan pengelolaan dana zakat produktif agar dapat berkontribusi dengan lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik di daerah Payakumbuh.

### 3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta referensi bagi akademisi.



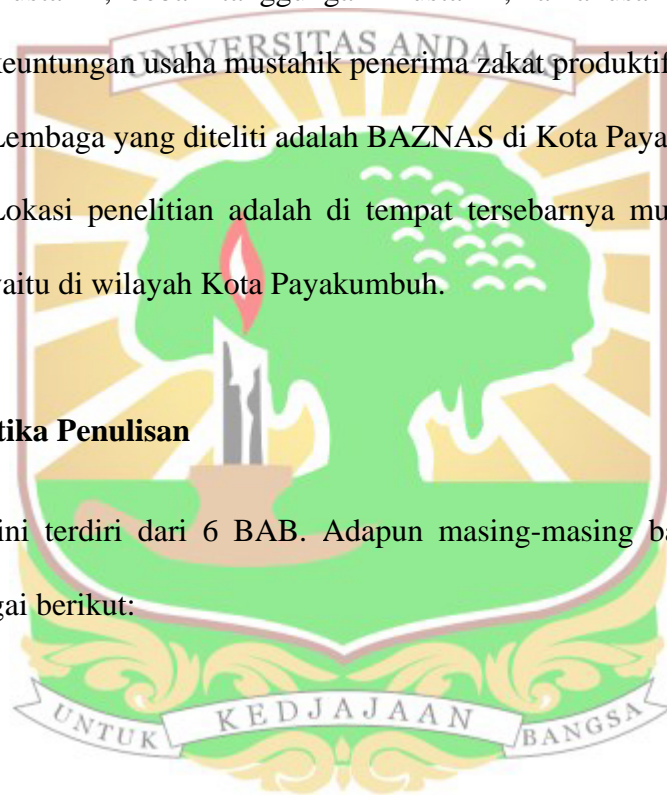
## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membuat peneliti lebih terarah maka perlu adanya pembatasan atau ruang lingkup permasalahan, dalam penelitian ini ruang lingkungnya lebih fokus kepada:

1. Variabel-variabel yang diteliti adalah jumlah dana zakat yang diterima mustahik, beban tanggungan mustahik, lama usaha mustahik, serta keuntungan usaha mustahik penerima zakat produktif.
2. Lembaga yang diteliti adalah BAZNAS di Kota Payakumbuh.
3. Lokasi penelitian adalah di tempat tersebarnya mustahik BAZNAS, yaitu di wilayah Kota Payakumbuh.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 6 BAB. Adapun masing-masing bab secara singkat dijelaskan sebagai berikut:



## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesa dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN TEORITIS**

Bab ini mengemukakan tentang landasan teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dibentuk kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi, populasi penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, pembentukan model, definisi operasional variabel, metode analisis data dan metode pengujian statistik.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Bab ini membahas tentang gambaran umum daerah penelitian, keadaan geografis daerah penelitian, kondisi daerah penelitian dan data responden.

## **BAB V HASIL dan PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil temuan penelitian dan pembahasan.



## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang konstruktif untuk dilakukan dalam perbaikan-perbaikan dan kemungkinan-kemungkinan solusi alternatif sebagai jawaban atas munculnya berbagai permasalahan yang ada berdasarkan hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka ini berisikan daftar buku bacaan yang menjadi acuan yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini, sedangkan lampiran berisi data dan hasil dari pengelolaan data yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode-metode yang ada dalam mengolah data tersebut.

